

PENGAMBILAN KEPUTUSAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM RANAH PENDIDIKAN ISLAM

Ade Suherman

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
adesuherman06102002@gmail.com

Abstrak: Pengambilan keputusan dalam penerapan Total Quality Management (TQM) pada pendidikan Islam merupakan aspek krusial yang mengintegrasikan prinsip manajemen mutu dengan nilai-nilai Islam. TQM menekankan pengambilan keputusan berbasis data dan fakta yang didukung oleh partisipasi seluruh pemangku kepentingan melalui prinsip musyawarah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang mengambil sumber data dari teori yang relevan berupa: buku, dan artikel, jurnal dengan menelaah berbagai sumber literatur. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive dalam memilih literatur, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi isi, kredibilitas sumber, dan kemutakhiran informasi. Hasil kajian ini bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter siswa TQM menekankan perbaikan berkelanjutan, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Kata Kunci: Keputusan, TQM, Pendidikan Islam

Abstract: Decision making in the implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic education is a crucial aspect that integrates the principles of quality management with Islamic values. TQM emphasizes decision making based on data and facts supported by the participation of all stakeholders through the principle of deliberation. In this study, the researcher will use a qualitative descriptive research type with a library research method that takes data sources from relevant theories in the form of: books, and articles, journals by reviewing various sources of literature. The technique used in this study is the purposive technique in selecting literature, namely by considering the relevance of the content, the credibility of the source, and the currency of the information. The results of this study are that the implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic education has great potential to improve the quality of education as a whole, both in terms of academics and student character development. TQM emphasizes continuous improvement, empowerment of human resources, and data-based decision making.

Keywords: Decision, TQM, Education, Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa, sebagai salah satu lembaga tertua dan paling berpengaruh dalam membentuk karakter umat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan mutu pendidikan, pendidikan islam tidak dapat mengandalkan pola manajemen tradisional semata. Diperlukan pendekatan manajerial yang sistematis dan berorientasi mutu agar lembaga pendidikan islam mampu bersaing serta

relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Total Quality Management (TQM)*, yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan, kepuasan pelanggan, serta keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan (Hidayati Murtafi & Abror Mubaroq, 2024)

Terwujudnya pendidikan islam yang berkualitas, merupakan dambaan setiap orang atau para pengelola lembaga pendidikan islam. Akan tetapi untuk merealisasikannya bukanlah pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan berbagai daya dan upaya yang maksimal, serta dukungan yang optimal dari berbagai pihak terkait. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan antara lain; pembenahan pada aspek manajerial lembaga, adanya integritas yang tinggi pada tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal yang kondusif dan lain-lain sebagainya (Eferi, 2016; Ulfah, dkk, 2025)

Total Quality Management (TQM) adalah metode yang digunakan untuk mempromosikan komitmen di seluruh organisasi terhadap standar kinerja yang tinggi dalam setiap tugas. Dilihat Dari Praktek mengelola kelompok, perusahaan, atau lembaga lain sehingga anggotanya bekerja sama untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan, efisiensi internal, dan manfaat eksternal untuk kebaikan komunitas mereka yang lebih besar. Terlepas dari kenyataan bahwa TQM jarang diterapkan, itu banyak digunakan di Indonesia. Ini mencakup semua lembaga pendidikan Islam (Baihaqi & Yasin, 2024).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada *stakeholders*, TQM harus diterapkan pada seluruh satuan pendidikan Islam. Karena di pasar global yang sangat kompetitif saat ini orang lebih mengutamakan “mutu”, dengan pekerjaan yang menghasilkan outcome yang baik. Serangkaian standar yang disepakati dan digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan peningkatan kualitas (dengan titik acuan standar) diperlukan untuk pemeliharaan kualitas dan pengendalian serta evaluasi proses peningkatan kualitas. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan bagaimana TQM dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam secara umum (Abidin, 2022).

Pengambilan keputusan dalam *Total Quality Management (TQM)* di ranah pendidikan islam merupakan aspek krusial yang mendukung peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. TQM dalam pendidikan menekankan pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh komponen lembaga, mulai dari pimpinan, guru, staf, hingga siswa, dengan tujuan utama memenuhi kepuasan pelanggan, yaitu siswa dan orang tua. Proses pengambilan keputusan ini harus responsif terhadap tantangan global seperti kemajuan teknologi dan

dinamika sosial, sehingga keputusan yang diambil dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara efektif dan adaptif (Futaqi, 2019).

Dalam konteks TQM, pengambilan keputusan tidak hanya bersifat normatif, tetapi harus didasarkan pada data dan analisis yang sistematis untuk menjamin perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan pemberdayaan guru serta staf agar keputusan yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan komitmen tinggi dan menghasilkan hasil yang optimal. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam TQM pendidikan Islam menjadi fondasi strategis yang penting untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berdaya saing di era globalisasi (Soriano, 1999).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang mengambil sumber data dari teori yang relevan berupa: buku, dan artikel, jurnal dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, baik primer maupun sekunder, tanpa terjun langsung ke lapangan yang terkait manajemen pendidikan Islam serta penerapan TQM. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive dalam memilih literatur, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi isi, kredibilitas sumber, dan kemutakhiran informasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi berbagai sumber pustaka berdasarkan tema pokok seperti: Pengambilan Keputusan TQM Dalam Ranah Pendidikan Islam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yakni dengan mengkaji makna, kesesuaian konsep, dan relevansi antar literatur. (Setiyorini & Setiawan, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengertian Keputusan TQM Dalam Ranah Pendidikan Islam

Keputusan adalah pengakhiran daripada proses pemikiran tentang apa yang dianggap sebagai “masalah” sebagai sesuatu yang merupakan penyimpangan daripada yang dikehendaki, direncanakan atau dituju dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahannya. Menurut Siagian (dalam Asnawir, 2006: 203), pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Dikatakan lebih lanjut bahwa masalah tersebut menyangkut pengetahuan tentang hakikat dari masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif yang paling rasional. (Sabri, 2013)

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam adalah pendekatan manajemen yang menekankan perbaikan berkelanjutan, pemberdayaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan berbasis data, dan integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah (tanggung jawab), ihsan (kesempurnaan), dan syura (musyawarah). TQM bertujuan tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai ajaran Islam. (Nuraini, 2022)

Konsep Pengambilan Keputusan TQM Dalam Pendidikan Islam

Dalam lingkup organisasi, setiap persoalan memerlukan jawaban yang tepat dan memadai. Jawaban bisa bervariasi, dan mengharuskan seseorang untuk memilih satu alternatif yang dianggap paling mendekati kebenaran dan ketepatan. PK tidak hanya respon terhadap masalah atau krisis, tetapi juga setiap keputusan yang menyangkut seluruh proses pelaksanaan pada semua komponen pendidikan dan kemungkinan solusi terhadap tantangan zaman. Mengingat besarnya peran PK, maka perlu beberapa pertimbangan dan langkah sistematis agar keputusan bisa tepat sasaran dan bernilai solutif. (Futaqi, 2019)

Konsep keputusan dalam TQM Pendidikan Islam merupakan proses yang holistik dan partisipatif, mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan nilai-nilai Islam. Pengambilan keputusan dilakukan secara berbasis data, melibatkan musyawarah semua pihak terkait, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan serta pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian, keputusan dalam TQM Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis manajemen, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral sesuai dengan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. (Eferi, 2016)

Dalam konsep pengambilan keputusan di antaranya:

1. Berbasis Data dan Analisis

Pengambilan keputusan dalam TQM harus didasarkan pada data dan analisis yang akurat, bukan pada intuisi atau asumsi semata. Organisasi mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi relevan untuk memastikan keputusan yang diambil efektif dalam meningkatkan kualitas.

2. Keterlibatan Seluruh Anggota Organisasi

TQM menekankan partisipasi aktif semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Setiap individu didorong untuk berkontribusi, sehingga

tercipta budaya tanggung jawab bersama terhadap kualitas dan keberhasilan organisasi

Secara konseptual, pengambilan keputusan bisa dilihat dalam beberapa definisi yang ditawarkan oleh para ahli. Pengambilan keputusan diartikan oleh Husaini sebagai suatu proses memilih sejumlah alternatif. PK adalah tentang memilih dengan sengaja satu pilihan dari dua atau lebih pilihan yang tersedia, serta proaktif untuk mengoptimalkan situasi atau hasil dan tidak membiarkan hal itu terjadi secara salah. Hal ini juga tentang mencoba untuk meminimalkan unsur kebetulan atau risiko dalam hidup, dengan mengambil keputusan dan tindakan yang akan mempengaruhi hasil.(Marmoah, sri. Suryanjani, syamsi. Fauziah, 2019)

Jenis jenis Pengambilan TQM Dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks Pendidikan Islam, pengambilan atau penerapan Total Quality Management (TQM) dapat dilakukan melalui beberapa jenis pendekatan yang berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh, baik aspek akademik maupun karakter siswa. Keputusan individual merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin atau manajer secara sendiri; sedangkan keputusan kelompok adalah keputusan yang dibuat oleh sekelompok orang berdasarkan hasil musyawarah mufakat.(Glesk, 1996) Berikut adalah jenis-jenis pengambilan TQM dalam Pendidikan Islam yaitu:

1. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

TQM dalam pendidikan Islam mengedepankan perbaikan berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga aspek akhlak dan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk selalu memperbaiki diri secara berkesinambungan.

2. Fokus pada Pelanggan (Customer Focus)

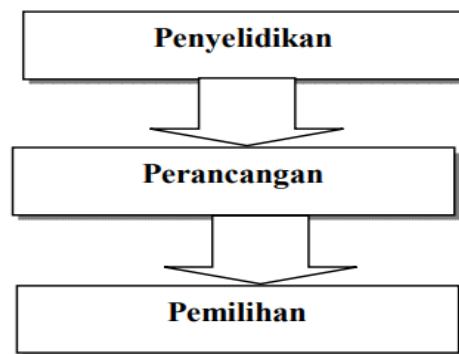
Dalam pendidikan Islam, pelanggan bukan hanya siswa, tetapi juga orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini menuntut lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan akademik sekaligus perkembangan moral dan spiritual siswa, sesuai dengan nilai Islam yang mengutamakan kesejahteraan umat.

3. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Penerapan TQM menekankan peningkatan profesionalisme guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan. Guru tidak hanya dituntut kompeten secara akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan moral Islami, sehingga dapat menciptakan iklim pendidikan yang Islami dan membentuk karakter siswa yang kuat. (Darmawan et al., 2021)

a. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan TQM Dalam Pendidikan Islam

Tahap-tahap pengambilan keputusan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam melibatkan proses yang sistematis, partisipatif, dan berbasis data, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti musyawarah. Pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan seperti membalik telapak tangan. Hal tersebut dikarenakan keputusan tersebut pada gilirannya akan memberi dampak terhadap banyak aspek. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan keputusan yang akurat dan penuh pertimbangan harus melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga kemungkinan timbulnya dampak negatif dari keputusan tersebut dapat diminimalisir. Ketiga tahapan pengambilan keputusan yang ditawarkan oleh Herbart di atas dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut: (Eferi, 2016)



Gambar 1. Tahapan Pengambilan Keputusan

b. Gaya Pengambilan Keputusan TQM Dalam Pendidikan Islam

Gaya pengambilan keputusan dalam Total Quality Management (TQM) pada Pendidikan Islam mengedepankan prinsip-prinsip yang selaras dengan nilai-nilai Islam sekaligus praktik manajemen modern. Gaya pengambilan keputusan meliputi gaya direktif, gaya analitik, gaya konseptual, dan gaya perilaku. Masing-masing memiliki karakteristik tidak sama namun sangat mungkin berjalan seiringan (Fuadah & Kolis, 2023; Zahro, dkk, 2025).

1. Gaya direktif disebut juga gaya pengambilan keputusan secara langsung. Gaya direktif merupakan gaya dengan kecenderungan pada sifat efisien, logis, pragmatis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah karena didasarkan pada pengalaman. Biasanya fokus pada fakta sehingga lebih cepat dalam menyelesaikan masalah, namun mungkin mengalami kesulitan saat dihadapkan pada situasi baru. Seringkali menggunakan kekuasaan,

pengendalian, otokratik, fokus jangka pendek dan tidak tertarik mendengarkan masukan. Keputusan yang tepat lebih baik daripada mengikuti pendapat orang.

2. Gaya analitik berbeda dengan gaya direktif dimana sangat keputusan diambil dari analisis dan pertimbangan yang matang. Tipikal ini sangat berhati-hati dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan beragam informasi dan alternatif dibandingkan tipikal direktif. Karena mempertimbangkan dan menganalisis informasi lebih banyak, keputusan diambil dalam jangka waktu agak lama. Tipikal analitik ini mendengarkan pendapat orang lain untuk memperoleh informasi dan menguntungkan saat penentuan keputusan sulit.
3. Gaya konseptual merupakan gaya pengambilan keputusan yang memecahkan masalah dengan pandangan yang luas. Berpikir sangat visioner dan mempertimbangkan kemungkinan dimasa depan. Tipikal ini sangat terbuka pada pandangan orang lain untuk memperoleh informasi dan seringkali menggunakan intuisi dalam menentukan keputusan. Tipikal gaya konseptual ini berani mengambil resiko dan besar menemukan solusi-solusi yang kreatif. Gaya konseptual menggambarkan pemimpin yang optimis dan percaya diri. Namun tipikal konseptual ini lebih cenderung menikmati proses berpikir dan merencanakan, sehingga kurang mempunyai dorongan untuk bertindak secara nyata.

c. Teori Pengambilan Keputusan TQM Dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, teori pengambilan keputusan Total Quality Management (TQM) menggabungkan prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Berikut adalah elemen-elemen kunci dari teori pengambilan keputusan TQM dalam pendidikan Islam: (Sari et al., 2025)

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, amanah (tanggung jawab), ihsan (kesempurnaan), dan musyawarah (shura). Hal ini memastikan bahwa setiap keputusan tidak hanya efektif dari segi manajemen, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

2. Fokus pada Pelanggan (Customer Focus)

Dalam konteks pendidikan Islam, "pelanggan" mencakup siswa, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Teori pengambilan keputusan

TQM menekankan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan pelanggan, serta berupaya untuk memenuhinya melalui penyediaan layanan pendidikan berkualitas tinggi yang relevan dan responsive

3. Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

TQM menekankan pentingnya melibatkan seluruh karyawan (guru, staf administrasi, dan lainnya) dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka¹. Dalam Islam, konsultasi (shura) dipandang sebagai elemen kunci dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan

d. Implikasi Teori Pengambilan Keputusan TQM Dalam Pendidikan Islam

Penerapan Teori Pengambilan Keputusan dalam Total Quality Management (TQM) memiliki implikasi signifikan dalam pendidikan Islam. TQM adalah sebuah filosofi manajemen yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan dan kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, "pelanggan" dapat diartikan sebagai siswa, orang tua, masyarakat, dan bahkan staf pendidik itu sendiri (Rika Ariyani, 2017).

Implikasi lain dari penerapan teori ini adalah semakin kuatnya kerjasama antara pendidik dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi sangat penting ketika mengatasi tantangan yang kompleks. Melalui pendekatan berbasis keputusan, pendidik dapat berkolaborasi dengan orang tua, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan solusi yang lebih komprehensif. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan kemungkinan pengembangan kebijakan yang lebih baik dan berkelanjutan yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan (Hadijaya et al., 2024).

KESIMPULAN

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter siswa. TQM menekankan perbaikan berkelanjutan, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan berbasis data. Penerapan prinsip TQM dalam pendidikan Islam mengedepankan nilai-nilai amanah (tanggung jawab) dan ihsan (kesempurnaan). Setiap elemen dalam lembaga pendidikan Islam wajib menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan

Tantangan dalam penerapan TQM termasuk resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip TQM, keterbatasan sumber daya, dan tantangan budaya organisasi yang lebih tradisional. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dan terkoordinasi, termasuk sosialisasi yang intensif dan pelatihan yang relevan bagi tenaga pendidik dan pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Implementasi Total Quality Management pada Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>
- Baihaqi, A., & Yasin, M. (2024). Konsep Total Quality Management (Tqm) Dan Implementasi Konteks Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 1–12. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>
- Darmawan, I. P. A., Arifudin, O., Renaldi, R., Rianita, N. M., Octavianus, S., Candra, L., Lestari, A. S., Satmoko, N. D., Muniarty, P., Saputro, A. N. C., Manik, E., & Kusumastuti, D. (2021). Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik dan Implementasi.” In *Widina Bhakti Persada Bandung* (Vol. 1, Issue 69).
- Eferi, A. (2016). Internal dan Eksternal Dalam Penerapan Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan Islam. *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education Vol., I*(1), 149–178. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.149-178>
- Fuadah, L., & Kolis, N. (2023). Gaya Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Atas Perilaku Pengelola Lembaga Pendidikan Islam. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 37–50. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1480>
- Futaqi, S. (2019). Pengambilan Keputusan (Decision Making) Untuk Total Quality Management In Education (TQME) di Tengah Tantangan Global. *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 116–135. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1438>
- Glesk, M. M. (1996). Total quality management. *Flexo*, 21(1), 31. <https://doi.org/10.1097/00004010-199523000-00003>
- Hadijaya, Y., Fahada, N., Iman, M., Irwansyah, I., & Nasution, R. H. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 95–92. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.700>
- Hidayati Murtafi, N., & Abror Mubaroq, M. (2024). Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Ejournal.Penerbitjurnal.Com*, 4(1), 38–48. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/multilingual/article/view/655>
- Marmoah, sri. Suryanjani, syamsi. Fauziah, M. (2019). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) Universitas Sebelas Maret , Surakarta ,

- Indonesia. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 33(1), 41–50.
- Nuraini, S. (2022). Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Mutu*, 10(2), 123–134.
- Rika Ariyani. (2017). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *An-Nahdhah*, 11(1), 318–334.
- Sabri, A. (2013). Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(2), 373–379. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.34>
- Sari, A. A., Ekita, A., Kirana, W., Amelia, R., Susilowati, J., & Hidayat, R. (2025). *Teori Pengambilan Keputusan : Implikasi Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan Teori*. 2, 1–8.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Soriano, D. R. (1999). Total quality management. *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, 40(1), 54–59. <https://doi.org/10.1177/001088049904000123>.
- Ulfah, Y. F., Fatchurrohman, M., & Syifa, N. F. (2025). School Management to Magnify the Quality of Inclusive Early Childhood Education Through Sekolah Penggerak. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3596–3611, DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6969>.
- Zahro, S. S., Haq, U., Serli, S., Arif, A. M., & Kusno, M. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Gusjigang Sunan Kudus: Refleksi Dan Implementasi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 45-62, DOI: <https://doi.org/10.54090/alulum.672>.